

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata edukasi adalah konsep berwisata yang memiliki fokus pada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan yang di lakukan (Rithcie, 2003). Wisata edukasi memiliki dua sudut pandang yaitu faktor permintaan berdasarkan sudut pandang dari wisatawan seperti yang termasuk dalam dampak personal wisatawan setelah melakukan perjalanan wisata dan juga faktor hubungan timbal balik dalam suatu perjalanan wisata yang di lakukan.

Rodger (1998) menjelaskan wisata edukasi adalah berwisata khususnya pada kawasan wisata dengan salah satu tujuannya mendapatkan pengalaman dan edukasi di suatu tempat tertentu yang di kunjungi. Disisi lain edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki nilai historis, dampak dari adanya edukasi dapat menumbuhkan tingkat kesadaran bahkan tingkat keinginan untuk menjadikan sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik. Edukasi dalam upaya pelestarian di perlukan interaksi dengan lingkungan, hal ini dapat menumbuhkan perubahan sikap, dan meningkatkan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan (Darwis, 2016).

Berdasarkan sudut pandang di atas wisata edukasi dalam buku *Managing Educational Tourism* (Rithcie, 2003) kawasan Kota Lama Semarang memiliki potensi yang di sadari dapat berkembang sebagai kawasan yang memiliki sisi ilmu pengetahuan dan kawasan yang menarik sebagai destinasi wisata. Sebagai kawasan wisata Kota Lama Semarang harus berbenah dan hidup dengan kegiatan yang mencerminkan bahwa kota Lama Semarang masih kokoh berdiri dari bentuk fisik maupun non fisik sebagai kawasan yang memiliki nilai khas. (metrosemarang.com di akses 19 januari 2018).

Kota Lama Semarang adalah tujuan wisata yang menarik dalam menikmati nuansa kuno, kekuatan utama daya tarik wisata pada kawasan ini adalah bangunan dan lingkungan dengan ciri khas kemegahan arsitekturnya, (Sukawi, 2008). Titik fokus wisatawan yang berkunjung adalah untuk menikmati

dan berfoto dengan latar belakang bangunan kuno, hal ini dirasa membuat Kota Lama kurang memberikan nilai manfaat dengan kekayaan sejarah dan kebudayaan yang dimiliki. Keberadaan bangunan kuno pada dasarnya mencerminkan kisah sejarah, tata cara hidup, warisan budaya dari peradaban yang ada di masa lalu. Potensi sejarah dan kebudayaan yang belum tergali dan disajikan sebagai atraksi membuat wisata kawasan Kota Lama kurang maksimal dan perlu adanya destinasi wisata yang menggabungkan potensi utama kawasan yaitu bangunan kuno dan nilai sejarah dan budaya yang dimiliki.

Destinasi wisata Kawasan Kota Lama Semarang harus jelas, terarah dan terstruktur sebagai penawaran produk wisata. Poin utama dalam menjadikan Kota Lama sebagai produk wisata adalah atraksi yang harus digali lebih dalam dan di tampilkan seiring dengan khasnya kawasan ini, Disisi edukasi Kota lama Semarang adalah laboratorium pembangunan perkotaan bagi perkembangan kota di dunia, banyak hal yang dapat di pelajari dari berbagai sisi dan disiplin ilmu di kawasan kota lama Semarang (ohc.UNESCO.org di akses 7 januari 2017).

Kota lama Semarang harus memiliki faktor pembeda, dari sisi historis kota lama memiliki khas yang dapat di kembangkan sebagai karakter, dari sisi pengembangan Kota Lama Semarang harus punya strategi pengembangan yang berbeda yaitu pengembangan untuk mencakup pelestarian dan mampu menghidupkan kawasan serta mendatangkan nilai ekonomi sebagai kawasan wisata. (metrosemarang.com di akses 19 januari 2018). penelitian ini mencoba menggali bentuk atraksi wisata edukasi kawasan Kota Lama Semarang yang memfokuskan untuk menemukan atraksi wisata edukasi yang disajikan kepada pengunjung atau wisatawan. Untuk itu penelitian ini mencoba menggali dan menemukan sisi atraksi wisata edukasi pada kawasan Kota Lama Semarang yang di arahkan sebagai daya tarik wisata.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Sebagai kawasan yang ditargetkan sebagai warisan dunia, Kota Lama Semarang harus memenuhi kriteria yang salah satunya adalah adanya kegiatan yang mencerminkan bahwa kawasan kota lama Semarang masih aktif, salah satu target kegiatannya adalah sebagai produk pariwisata yang memiliki nilai guna.

Jika dilihat dari strategi pembangunan Kota Pusaka Kawasan Kota Lama Semarang masih belum memiliki manajemen atraksi yang baik (meytasari, 2018) sehingga perlu adanya sentuhan untuk menentukan posisi yang sesuai dan dijadikan sebagai produk wisata. Penelitian ini mencoba menggali dan menemukan bentuk atraksi wisata yang berkarakter dan sesuai dengan kawasan Kota Lama Semarang. Dengan judul **“Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang “**. Judul tersebut dipilih karena potensi yang dimiliki Kawasan Kota Lama Semarang disadari belum maksimal dalam penggalan dan penyajian sebagai produk wisata.

1.3 Perumusan Penelitian

1.3.1 Fokus Penelitian

Penelitian pengembangan wisata edukasi pada kawasan Kota Lama ini berfokus pada bangunan cagar budaya, nilai historis dan budaya kawasan serta penggalan nilai edukasi kawasan yang dapat disajikan sebagai atraksi wisata untuk menemukan bentuk atraksi wisata edukasi Kawasan Kota Lama Semarang.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja atraksi wisata edukasi kawasan Kota Lama Semarang?
- b. Mengapa atraksi wisata edukasi tersebut butuh untuk tumbuh di Kota Lama Semarang?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian Bentuk Atraksi wisata edukasi Kawasan Kota Lama Semarang Yaitu :

- a) Menemukan bentuk atraksi wisata edukasi Kawasan Kota Lama Semarang.
- b) Menemukan faktor yang menyebabkan atraksi wisata edukasi belum berkembang dan tumbuh di Kawasan Kota Lama Semarang.

1.5 Batas Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi penelitian mengenai Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang yang terdiri atas Identifikasi atraksi Kawasan Kota Lama Semarang sebagai produk wisata edukasi, menemukan bentuk atraksi wisata edukasi yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang digunakan meliputi 2 aspek, yaitu ruang lingkup wilayah/teritorial dan ruang lingkup materi/substansial secara lebih jelas mengenai kedua ruang lingkup tersebut akan di uraian sebagai berikut:

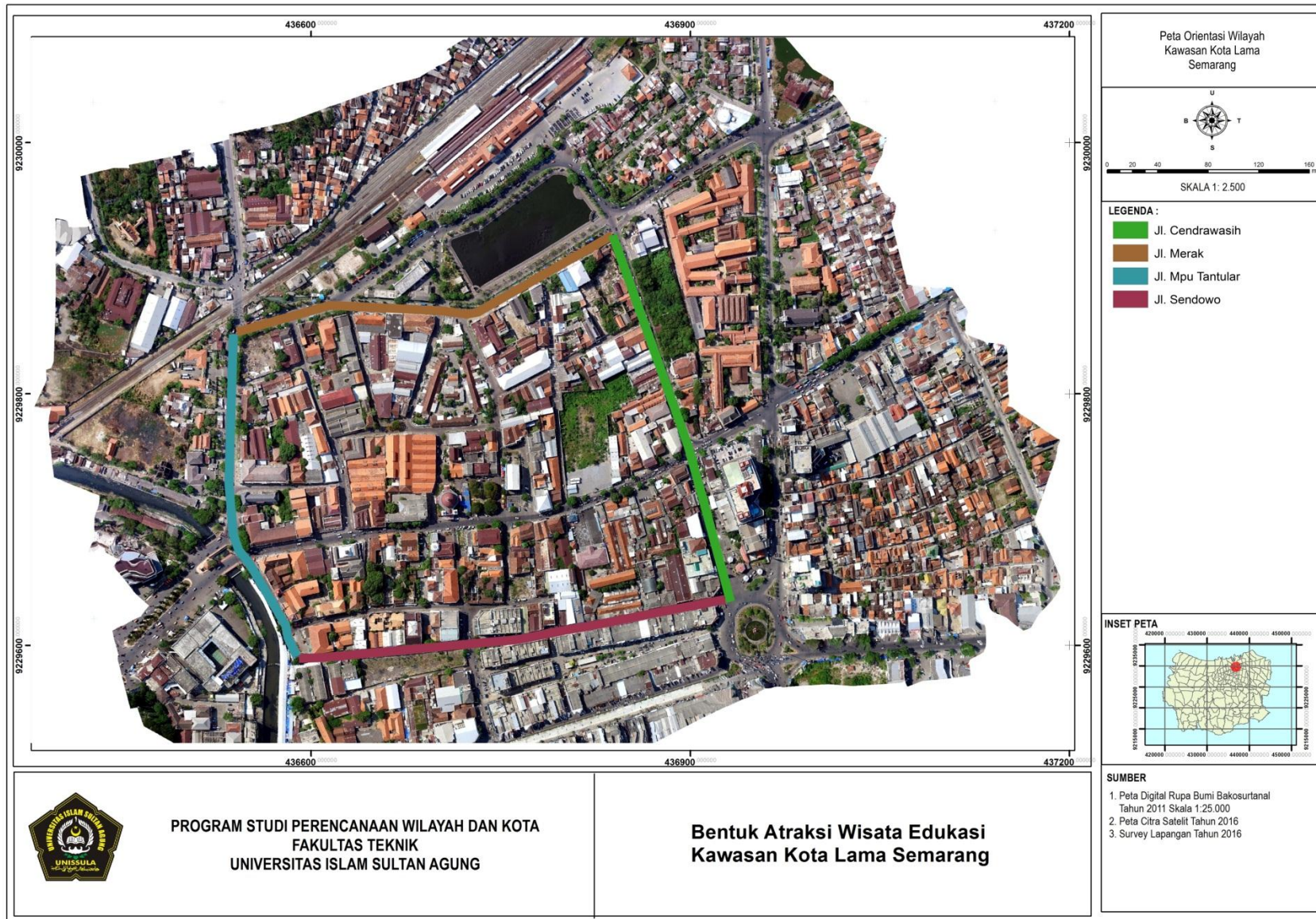
1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penyusunan laporan dalam studi ini yaitu untuk menemukan bentuk atraksi wisata edukasi Kawasan Kota Lama Semarang, dan menemukan faktor yang menyebabkan atraksi wisata edukasi belum berkembang dan tumbuh di Kawasan Kota Lama Semarang.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Studi yang dilakukan ini berlokasi di Kawasan Kota Lama Semarang dan memiliki batas antara lain :

- a) Timur : Jalan Cendrawasih
- b) Barat : Jalan Mpu Tantular
- c) Selatan : Jalan Sendowo
- d) Utara : Jalan Merak



Gambar 1.1
Peta Orientasi Kawasan Kota Lama Semarang
Sumber : Manajemen plan pelestarian Kota Pusaka Semarang2016

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian akan dijabarkan mengenai penelitian–penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai atraksi, wisata edukasi, dan Kawasan Kota Lama Semarang.

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cristin. C, Danu P.P, Deny W. T, Marmorittarieta S.G	Pengembangan Potensi Wisata Sejarah Perpustakaan Persada Bung Karno Kota Blitar Sebagai Model Wisata Pendidikan, (2006)	Kota Blitar	Metode Kualitatif Naratif	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengemas model pengetahuan wisata edukasi berdasarkan potensi sejarah perpustakaan Bung Karno. 	Dalam pembahasan ini wisata sejarah Bung Karno ternyata tidak hanya menyuguhkan suatu bentuk bangunan sejarah seperti makam dan museum. Dengan keberadaan Perpustakaan Persada Bung Karno, akan menjadi nilai tambah model wisata pendidikan. Perpustakaan Persada Bung Karno yang telah mengalami pengembangan potensi dari wisata sejarah, menjadi model wisata pendidikan mampu memberi penjelasan tentang makna tersimpan pada bangunan bersejarah. Pengunjung diajak aktif untuk memahami dengan berfikir tentang makna sejarah melalui- fasilitas-fasilitas yang disediakan.
2.	Winarto, M.Pd	Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Saintifik di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model	Di Brebes Selatan	Metode research and development (R&D)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui wisata pendidikan terkait dengan lokasi yang dikunjungi. • Mengetahui langkah-langkah untuk menghasilkan model wisata pendidikan berbasis kearifan lokal dengan pendekatan 	Konsep model wisata pendidikan disusun melalui tiga tahap.Pertama, kegiatan melakukan analisis kurikulum yaitu kegiatan menganalisis materi pelajaran yang dapat dipelajari dari kearifan lokal.Kedua, kegiatan menyusun panduan dan fasilitas belajar yaitu merancang peta perjalanan wisata, kegiatan belajar, dan lembar kerja wisata.Ketiga, menyusun evaluasi belajar wisata. Penelitian ini berfokus pada model wisata pendidikan berbasis kearifal lokal di Brebes. Saran untuk peneliti yang lain dapat mengkaji tentang

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
		Belajar Siswa Sekolah Dasar, (2016)			saintifik.	bagaimana penyusunan panduan wisata pendidikan.
3.	Lusiana Nindi Ariesta	Pengembangan Museum Tani Indonesia Sebagai Wisata Edukasi Di Kabupaten Klaten, (2012)	Di Kabupaten Klaten	Metode Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis potensi dan menentukan strategi pengembangan museum Tani Indonesia yang terletak di Kabupaten Klaten agar dapat bersaing dengan daerah tujuan wisata lainnya dan agar diminati oleh wisatawan yang akan berkunjung. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum Tani Indonesia memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu asset wisata di Kabupaten Klaten. Museum Tani Indonesia memiliki berbagai koleksi mengenai dunia pertanian yang dapat menambah informasi bagi wisatawan yang berkunjung, untuk dapat bersaing dengan tujuan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Klaten, museum Tani Indonesia masih sangat membutuhkan perhatian pemerintah terhadap obyek tersebut, kurangnya kesadaran masyarakat tentang sadar wisata, pengelolaan yang kurang maksimal menjadikan museum Tani Indonesia terkesan tidak terurus.</p> <p>Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa museum Tani Indonesia berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi, dan untuk menjadi sebuah wisata edukasi yang lebih menarik untuk dikunjungi, perlu adanya penambahan atraksi wisata di museum Tani Indonesia.</p>
4.	Atik Kadarwati	Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata	Di Kota Lama Semarang	Analisis Diskriptif	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui potensi yang dimiliki oleh Kota Lama Semarang sebagai 	Kawasan kota lama semarang memiliki beberapa bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah yang cukup tinggi dan dengan adanya potensi tersebut

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
		Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Semarang			<p>wisata budaya dan sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui prospek pengembangan Kota Lama Semarang sebagai obyek yang menarik di Semarang • Mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam pengembangan Kota Lama Semarang 	diharapkan dapat mendorong berbagai pihak untuk turut mendukung pelestarian dan pengembangan agar layak di jadikan sebagai obyek wisata sejarah andalan kota Semarang.
5.	Emma Primadani, Endang Larasati S, Ari Subowo	Analisi Manajemen Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Upaya Menuju Kawasan Wisata Budaya Di Kota Semarang	Di Kota Lama Semarang	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong, serta untuk merumuskan strategi pelestarian dan pengembangan kawasan Kota Lama agar menjadi kawasan wisata budaya di Kota Semarang 	Upaya dalam pelestarian Kota Lama Semarang salah satunya di wujudkan dalam pembangunan fisik dan non fisik untuk mendukung potensi wisata budaya yang berfungsi untuk menghidupkan kembali kawasan Kota Lama Semarang sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku serta mengkonservasi bangunan yang ada di Kota Lama Semarang
6.	Ega Rushadi	Karakteristik Wisata Vintage Kawasan Kota Lama Semarang (2016)	Di Kota Lama Semarang	Deduktif kualitatif rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kriteria wisata yang di lakukan di kawasan Kota Lama • Mengidentifikasi kondisi dan karakteristik ruang 	Tahapan pelaksanaan studi mengenai Karakteristik Wisata Vintage Kawasan Kota Lama Semarang berdasarkan metodologi yang telah di rancang.

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
					kawasan Kota lama • Menemukan pola kegiatan masyarakat yang mengunjungi kawasan kota lama.	
7	Ardiana Yuli Puspitasari, Wa Ode Sitti Khasanah Ramli	Masalah dalam pengelolaan Kota Lama Semarang sebagai nminasi situs warisan dunia (2018)	Di Kota Lama Semarang	Kualitatif rasionalistik	• Menemukan masalah-masalah dalam pengelolaan Kota Lama Semarng • mengidentifikasi dan menginventarisasi permasalahan pengelolaan kawasan	1. Masalah lingkungan yang rawan terhadap bencana banjir rob; 2. Masalah bangunan, masih terdapat bangunanbangunan kosong terlantar dan belum dimanfaatkan dengan tepat, pembarian bangunan oleh pemilik/pengguna, pemanfaatan bangunan yang tidak sesuai dengan kaidah pelestarian, dan kurangnya perawatan bangunan 3. Masalah sosial, yaitu masih adanya gelandangan/tuna wisma yang menempati bangunan-bangunan terlantar, pedagang kaki lima, tarikan wisata yang berlebihan dan kriminalitas; 4. Masalah tata kelola, yaitu kurang jelasnya tupoksi dan kewenangan pengelola Kawasan Kota Lama Semarang, kurangnya koordinasi antar stakeholder, dan kurang implementatif peraturan kebijakan RTBL Kota Lama Semarang.

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
8	Ardiana Yuli Puspitasari, Eppy Yuliani	Konsep pemanfaatan bangunan cagar budaya di Kawasan Kota Lama Semarang (2019)	Di Kota Lama Semarang	Deskriptif Empirik	bangunan-bangunan penting yang teridentifikasi sebagai bangunan cagar budaya termanfaatkan dengan berbagai tindakan pelestarian, sehingga bangunan-bangunan tersebut dapat difungsikan melalui adaptasi fungsi yang lebih kekinian dan saling mengisi sehingga kawasan kota lama menjadi hidup dan semakin produktif	konsep pemanfaatan/fungsi bangunan dilakukan pada bangunan yang masuk dalam prioritas I penanganan yang kemudian dikategorikan menjadi 8 (delapan) sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi pada bangunan cagar budaya. Konsep pemanfaatan bangunan cagar budaya diarahkan sebagai: museum, kantor, galeri seni, cafe/restoran, souvenir shop, meeting room, homestay/guest house, dan tempat penjualan barang antik.

Sumber : Analisis, 2018

Tabel I.2. Diagram Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Cristin. C, Danu P.P, Deny W. T, Marmorittarieta S.G	Pengembangan Potensi Wisata Sejarah Perpustakaan Persada Bung Karno Kota Blitar Sebagai Model Wisata Pendidikan, (2006)	<ul style="list-style-type: none"> • fokus penelitian yaitu wisata edukasi • Mengembangkan aset sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Model wisata edukasi untuk perpustakaan 	Menemukan bentuk wisata edukasi pada sebuah kawasan atau area yang hidup dan berkembang
2.	Winarto, M.Pd	Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan	<ul style="list-style-type: none"> • fokus penelitian yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus pada 	Menemukan bentuk wisata edukasi untuk berbagai disiplin ilmu dan

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Lokal Dengan Pendekatan Sainifik di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar, (2016)	wisata edukasi	pengembangan kearifan lokal	strata yang beragam
3.	Lusiana Nindi Ariesta	Pengembangan Museum Tani Indonesia Sebagai Wisata Edukasi Di Kabupaten Klaten, (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • fokus penelitian yaitu wisata edukasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Pengembangan museum • Edukasi pertanian 	Menemukan bentuk wista edukasi dengan daya tarik kawasan cagar budaya
4.	Atik Kadarwati	Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian mengenai potensi dan pengembangan obyek wisata 	Pengembangan kawasan kota lama Semarang sebagai wisata edukasi
5.	Emma Primadani, Endang Larasati S, Ari Subowo	Analisi Manajemen Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Upaya Menuju Kawasan Wisata Budaya Di Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian mengenai manajemen 	Menggali strategi pelestarian dengan melibatkan unsur edukasi sebagai pengetahuan
6.	Ega Rushadi	Karakteristik Wisata Vintage Kawasan Kota Lama Semarang (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian mengenai karakteristik 	Menyajikan kawasan kota lama Semarang dengan menggunakan unsur wisata edukasi

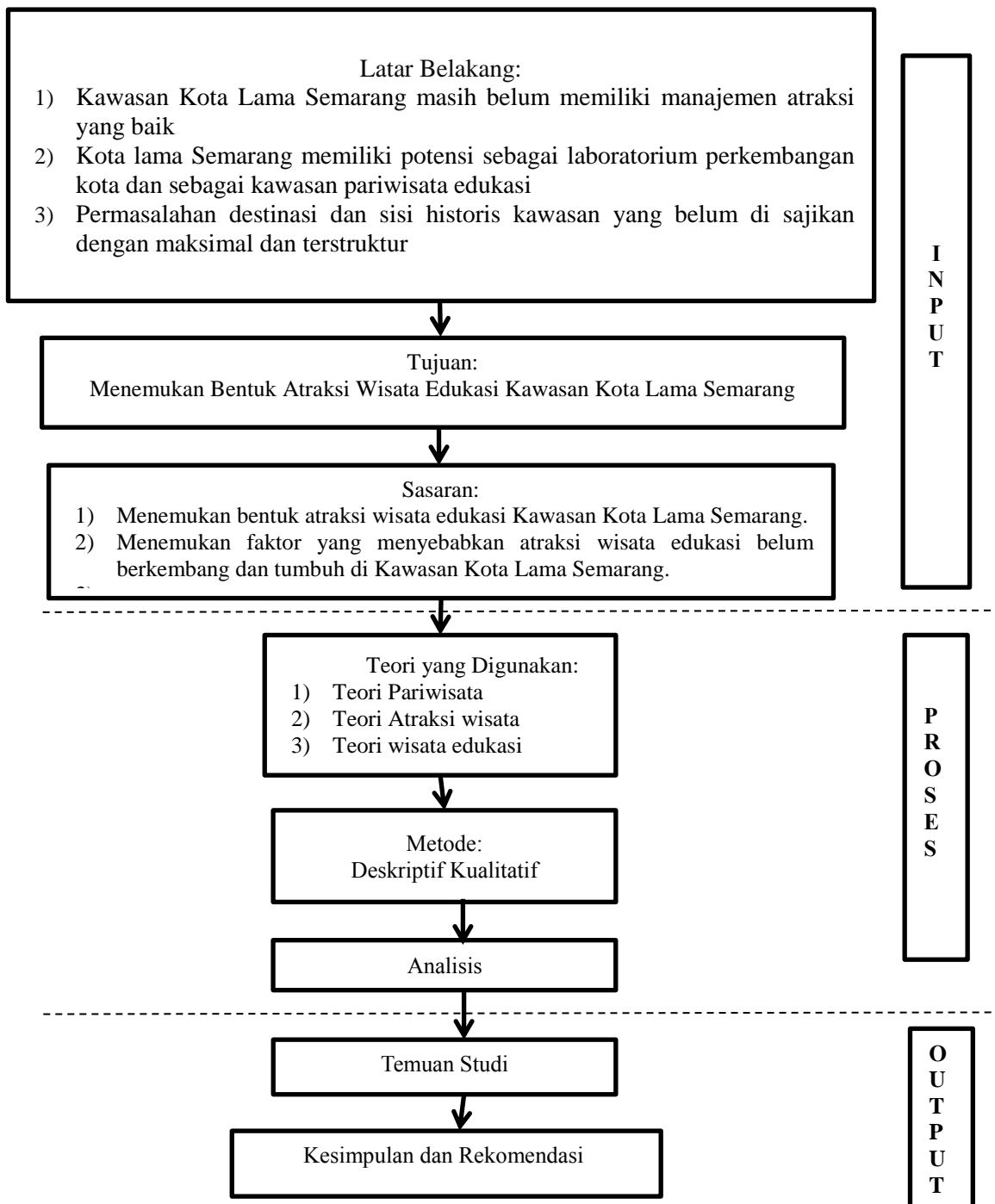
No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
7.	Ardiana Yuli Puspitasari, Wa Ode Sitti Khasanah Ramli	Masalah dalam pengelolaan Kota Lama Semarang sebagai nminasi situs warisan dunia (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian hanya mengenai tata kelola kawasan 	Wisata edukasi sebagai alternative penyajian kawasan Kota Lama untuk lebih menekankan nilai kemanfaatan
8.	Ardiana Yuli Puspitasari, Eppy Yuliani	Konsep pemanfaatan bangunan cagar budaya di Kawasan Kota Lama Semarang (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian hanya di bangunan kawasan 	Atraksi wisata kawasan Kota Lama yang tidak hanya sebatas bentuk fisik bangunan.

Sumber : Analisis 2018

Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan keilmuan yang telah diajarkan. Hal ini merupakan implikasi dari proses menemukan kebenaran yang akan dilakukan sehingga demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan, dan terbuka untuk kritisi yang sifatnya membangun. Pada penelitian ini output yang diharapkan yaitu untuk sarana mengimplementasi teori yang sudah didapat diaplikasikan untuk penelitian ini.

1.8 Kerangka Pikir

Kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran dengan 3 tahapan, yaitu input berupa latar belakang dan pertanyaan penelitian, kemudian proses yaitu kegiatan analisis yang telah disesuaikan dengan literature yang telah ada dan yang terakhir adalah output, dimana hasil penelitian akan disimpulkan dan diberi rekomendasi, di bawah ini bagan kerangka pikir yang dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1.2.
Kerangka Pikir
Sumber : Analisis Penyusun, 2019

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Pengertian Metodologi

Metodologi adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Yunani secara umum kata Metodologi berasal dari 2 komponen kata yaitu "*methodos*" dan "*logos*". Kata "*logos*" dapat diartikan sebagai ilmu atau sesuatu hal yang memiliki sifat ilmiah. Sehingga metodologi berarti sebuah ilmu atau cara yang dipergunakan untuk mendapatkan sebuah kebenaran dengan cara melakukan penelusuran berdasarkan urutan maupun tatacara tertentu yang disesuaikan dengan komponen yang akan diteliti secara ilmiah.

Metodologi merupakan cara yang bersifat terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang bersifat ilmiah yang didasarkan pada analisis dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten kemudian memiliki bertujuan untuk mengungkapkan atau menemukan suatu kebenaran sebagai salah satu bentuk manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dijalaninya (Soerjono Soekanto).

1.9.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah karakteristik yang memiliki nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda Wirartha (2006:39). Obyek penelitian dalam judul "Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang" berfokus pada menemukan bentuk atraksi wisata Kawasan Kota Lama Semarang.

1.9.2.1 Sumber Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data *Purposive sampel* yang terfokus pada informan-informan terpilih yang memiliki kaitan dengan penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih mendalam Syaodih (2007:101). Maka data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi.

Penelitian ini memerlukan data dari sekelompok objek yang dijadikan sumber data seperti manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya, dengan demikian berdasarkan variabel yang diuraikan sumber data yang di

perluan berasal dari BPK2L (Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang), Bappeda Kota Semarang, komunitas, wisatawan, dan pemandu wisata.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang di dapat langsung oleh peneliti (Sekaran, 2011) yang berkaitan dengan studi mengenai bentuk atraksi wisata edukasi kawasan kota lama semarang
- b) Data Sekunder adalah data yang di dapat dan mengacu pada informasi yang di peroleh dari sumber yang sudah ada, baik berupa dokumen, publikasi, catatan dan seterusnya (Sekaran, 2011).

1.9.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah (*natural setting*). Metode pengumpulan data kualitatif secara umum di kelompokkan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif berupa interview dan observasi dan juga non interaktif meliputi observasi berperanserta, kuisioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan serta. Sutopo (2006:9).

Macam-macam teknik pengumpulan data yaitu :

A. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi yang di butuhkan, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di berikan (Meleong, 2014, 189). Suatu usaha dalam proses untuk memperoleh keterangan guna penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi yang hanya di dapatkan dari tokoh atau pun pelaku yang bersangkutan di kawasan kota lama Semarang.

B. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung obyek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi eksisting di kawasan kota lama Semarang.

Metode observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya menurut guba dan linciln dalam moleong (2014:174)

Adapun data informasi yang dibutuhkan antara lain :

- a) Permasalahan terkait pariwisata kawasan
- b) Permasalahan pengembangan wisata kawasan
- c) Potensi wisata edukasi kawasan

C. Dokumen

Dokumen dalam penelitian adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dapat berupa sumber tertulis, film, gambar/foto dan karya-karya monumental yang semuanya dapat menyajikan informasi pada proses penelitian, dalam penelitian bentuk wisata edukasi, tahapan data dokumen di perlukan untuk menggali lebih dalam mengenai kawasan kota lama Semarang dari berbagai sisi ruang dan waktu.

Dokumentasi diperoleh dari pengelola atau pengurus Kawasan Kota Lama Semarang yang berupa data, foto, laporan kegiatan, atau hal yang berbentuk dokumen yang merekam jejak dan aktifitas kawasan.

1.9.3 Parameter Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang, Jenis data dalam penelitian yang berjudul Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang adalah jenis data kualitatif dimana metode kualitatif di gunakan karena lebih mudah dalam penggalan data berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, dan juga peran peneliti adalah utama dalam arti peneliti berhadapan langsung dengan responden, dan yang utama dalam metode kualitatif memiliki kelebihan dalam hal kepekaan

dan lebih mampu menyesuaikan diri kedalam banyak penajaman terkait pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi Moleong, (2002).

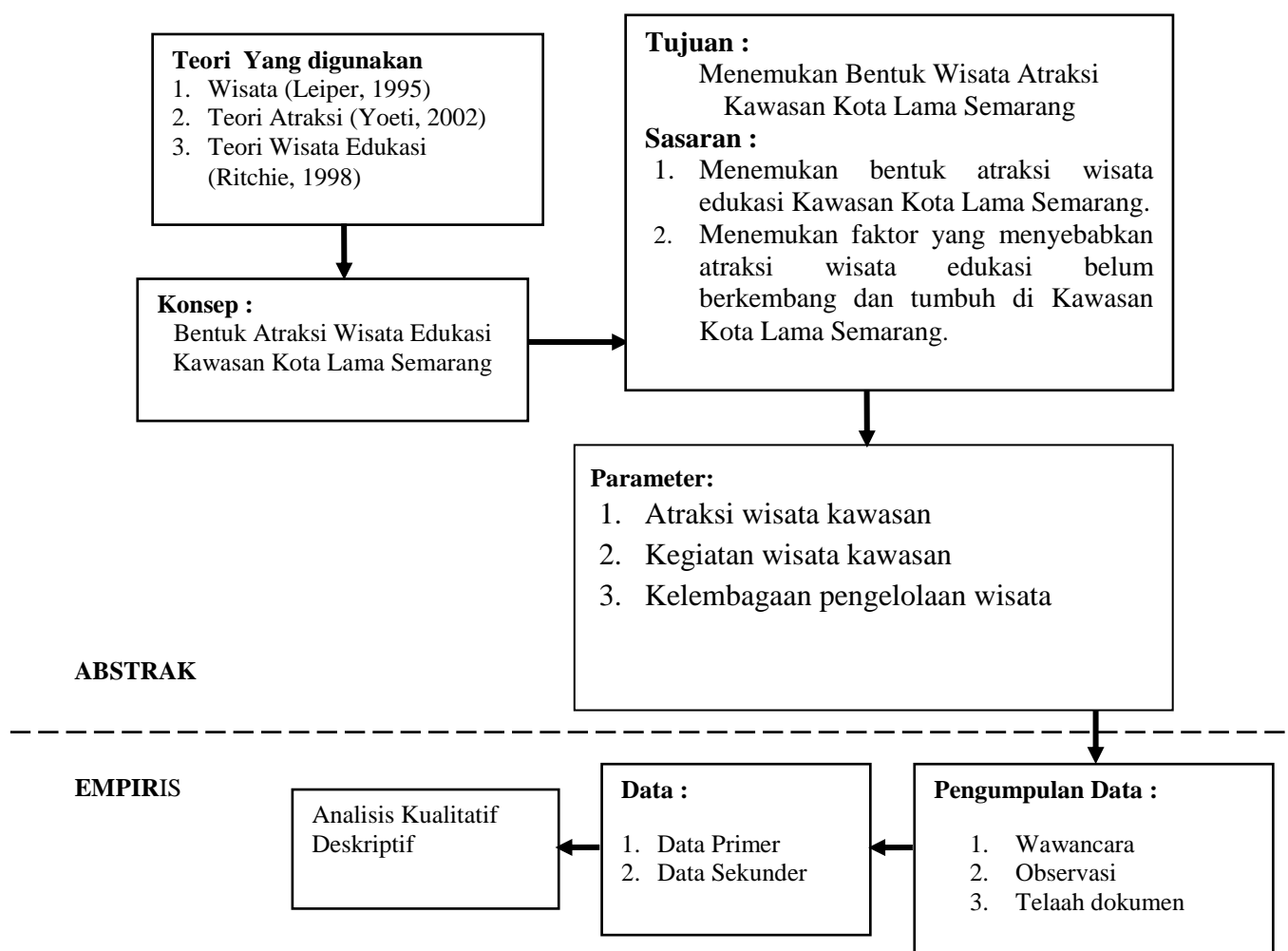
Sukmadinata (2009:53) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individu ataupun kelompok.

1.9.4 Metode Analisis

Tahap analisis adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Tahap analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan laporan. Penelitian ini terkait tentang bentuk atraksi wisata edukasi Kawasan Kota Lama Semarang.

Analisis data secara kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) dalam Moleong, 2005 adalah usaha yang di lakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di terangkan dan di ceritakan kepada orang lain.

Metode kualitatif di gunakan karena lebih mudah dalam menggalian data berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, dan juga peran peneliti adalah utama dalam arti peneliti berhadapan langsung dengan responden, dan yang utama dalam metode kualitatif memiliki kelebihan dalam hal kepekaan dan lebih mampu menyesuaikan diri kedalam banyak penajaman terkait pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi Moleong, (2002).



Gambar 1.3.
Diagram Alir Metode Deskriptif Kualitatif untuk Bentuk Atraksi Wisata Edukasi Kawasan Kota Lama Semarang

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Metode deskriptif menyajikan data yang berupa kata-kata dan gambar, data yang di dapatkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan, dan lainnya, dalam penulisan laporan deskriptif analisis yang di lakukan sangatlah kaya dan luas, analisis di lakukan dengan data yang di usahakan murni dan masih dalam bentuk asli Moleong, (2005).

Tahap analisis data pada laporan ini yaitu :

A. Analisis Deskriptif Kualitatif

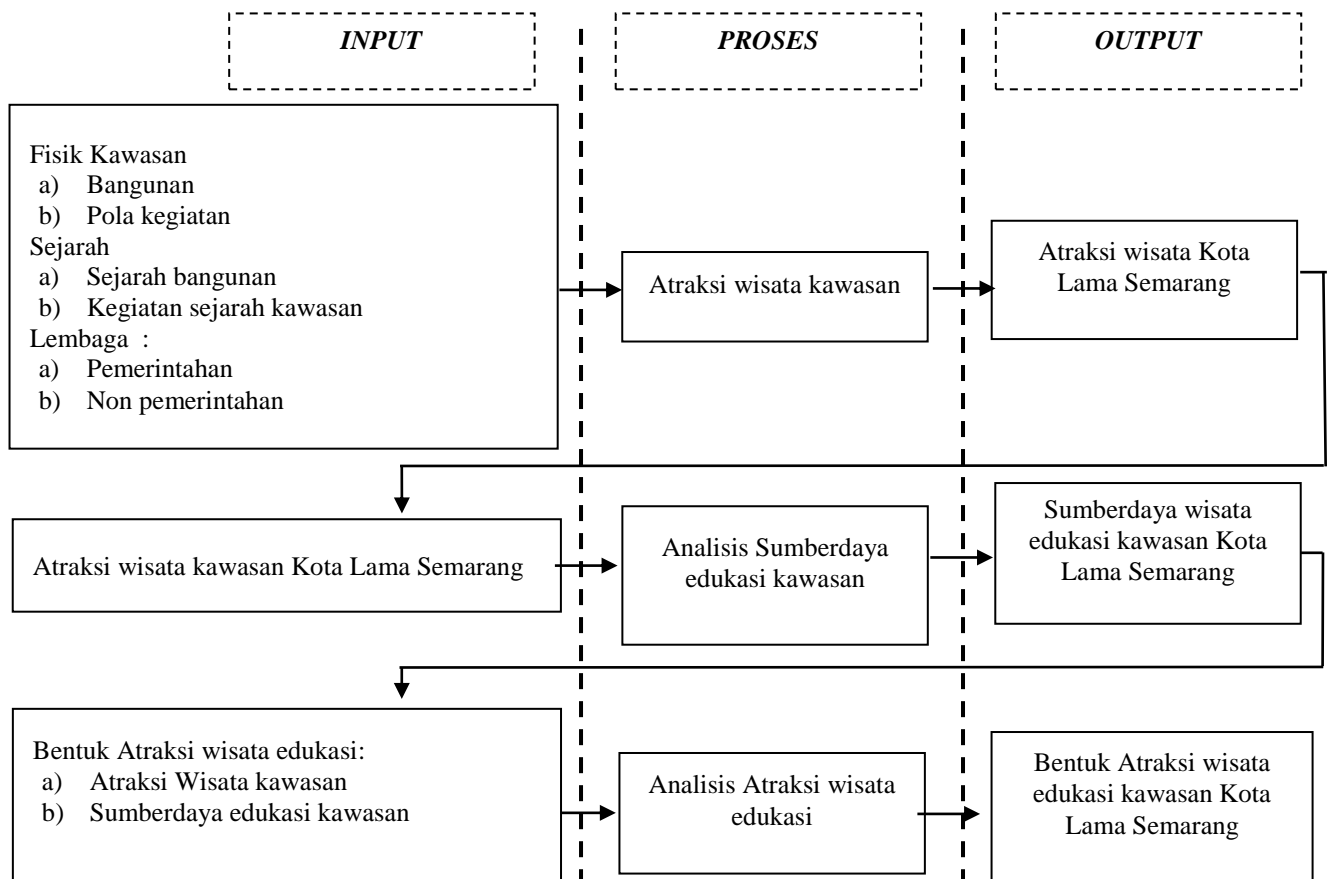
Analisis Deskriptif Kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.

B. Analisis Visualisasi

Analisis visualisasi digunakan untuk memberikan deskripsi tentang sebuah pola/wujud/bentuk dari suatu gambaran/foto/ilustrasi suatu objek.

Teknik analisis merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data sehingga menghasilkan output berupa bentuk atraksi wisata edukasi kawasan kota lama Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik data yang berasal dari berbagai sumber melalui analisis.

Metode analisis deduktif dalam penelitian ini dengan cara menarik kesimpulan umum dan menjeneralisasikan kemudian diuraikan menjadi fakta-fakta untuk menarik kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah menemukan bentuk atraksi wisata edukasi Kawasan Kota Lama Semarang peneliti berusaha mengidentifikasi atraksi wisata dan mengaitkannya dengan komponen dalam wisata edukasi kemudian di susun dalam bentuk atraksi wisata edukasi Kawasan Kota Lama Semarang, berikut adalah tabel uraian teknik analisis dalam penelitian dengan metode deskriptif kualitatif.



Gambar 1.4
Kerangka Analisis

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.9.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dibutuhkan peneliti untuk mengungkap kebenaran yang objektif, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kredibilitas penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu, Moleong (2009:324) dan kriteria tersebut sebagai berikut :

- A. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- B. Menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan
- C. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan

1.9.5.1 Validitas

Validitas merupakan cara untuk menetapkan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Hamidi (2006:82-83) menjelaskan terdapat beberapa teknik untuk mengetahui validitas data, yaitu :

1. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.
2. Pengecekan kembali kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis didalam laporan oleh peneliti (*member check*).
3. Diskusi dengan tema yang sama terhadap tempat penelitian (*peer bebricfing*), termasuk koreksi oleh pembimbing.
4. Penentuan waktu atau perpanjangan penelitian untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap dan untuk memeriksa konsistensi informan.

1.9.5.2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan dan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Moleong (2005:330).

Teknik pemeriksaan data dengan metode triangulasi memiliki empat macam, Denzin dalam Moleong (2005:330), yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kemali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331 dalam Moleong 2005: 330-331) dengan cara :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
 - c. Membandingan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang memiliki kaitan.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan tingkat derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek tingkat derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Patton (1987 dalam Moleong 2005:331).
3. Triangulasi penidik atau dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk kepentingan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamat lain membantu mengurangi kekeliruan dan kemelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi teori pengecekan kembali berdasarkan teori yang ada, bahwa suatu fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih. Lincoln dan Guba (1981) dalam Moleong (2005)

Jadi triangulasi berarti cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks suatu penelitian didalam pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

1.9.6 Teknik penyajian data

Dalam kegiatan penyajian data terdapat beberapa bentuk yang dapat mempermudah dalam penyajian yaitu dalam bentuk tabel, diagram, grafik maupun peta. Kegiatan ini berguna dalam pembacaan dan pemahaman disetiap data yang telah disajikan.

1.9.7 Teknik Penulisan Hasil Penelitian

Pada tingkat tertentu, strategi/menulis dua bagian proposal di atas (hasil penelitian dan interpretasi data) akan dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Menggunakan cuplikan-cuplikan dan memvariasikan panjang pendeknya cuplikan dengan tepat sesuai kebutuha.
2. Mencatat percakapan-percakapan yang terjadi selama penelitian dan menyajikan percakapan-percakapan yang terjadi selama penelitian dan menyajikan percakapan-percakapan ini dalam bahasa yang berbeda untuk merefleksikan sensitivitas kultur.

3. Menyajikan informasi tekstual dalam bentuk tabel, (seperti, matriks, tabel-tabel perbandingan untuk kode-kode yang berbeda).
4. Mengnakan pernyataan dari partisipan untuk membuat kode-kode dalam melabeli tema-tema/ Mencampurkan kutipan-kutipan dengan penafsiran penulis.